

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai adaptasi komunikasi Generasi Z di dunia kerja lintas generasi, dapat disimpulkan bahwa proses adaptasi tersebut bukanlah proses yang instan, melainkan berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh pengalaman, persepsi, serta interaksi sosial yang dialami oleh Generasi Z atau disini para informan di lingkungan kerja. Pada tahap awal memasuki dunia kerja, Generasi Z membawa gaya komunikasi yang dibentuk oleh pengalaman sebelumnya, khususnya dari lingkungan pendidikan dan budaya digital. Gaya komunikasi yang cenderung santai, lugas, dan egaliter pada awalnya dimaknai secara positif sebagai bentuk keterbukaan dan fleksibilitas. Namun, seiring berjalannya waktu, perbedaan cara menafsirkan pesan antara Generasi Z dan generasi lain mulai memunculkan kesalahpahaman komunikasi, terutama dalam penggunaan media komunikasi berbasis teks.

Kesalahpahaman komunikasi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan gaya komunikasi antargenerasi, keterbatasan media komunikasi, serta kuatnya norma hierarkis dalam budaya organisasi. Dalam merespons situasi tersebut, Generasi Z menunjukkan berbagai bentuk respons, mulai dari memilih diam, menghindar, hingga melakukan klarifikasi secara bertahap. Respons ini mencerminkan upaya adaptasi yang dilakukan untuk menjaga hubungan kerja dan kelancaran komunikasi. Selanjutnya, Generasi Z mulai mengembangkan strategi penyesuaian komunikasi melalui proses belajar sosial, seperti mengamati gaya komunikasi generasi lain, menyesuaikan pilihan kata, serta mempertimbangkan konteks dan lawan bicara. Proses adaptasi ini menunjukkan bahwa Generasi Z tidak sepenuhnya menghilangkan identitas komunikasinya, melainkan membentuk gaya komunikasi yang lebih fleksibel dan kontekstual.

Pada tahap penyesuaian, Generasi Z mencapai kondisi komunikasi yang lebih stabil, di mana mereka mampu menyeimbangkan antara karakteristik gaya komunikasi generasional dengan tuntutan budaya organisasi. Adaptasi komunikasi pada akhirnya dimaknai sebagai proses dua arah yang membutuhkan keterbukaan dari seluruh generasi di lingkungan kerja agar tercipta komunikasi lintas generasi yang efektif, harmonis, dan berkelanjutan.

V2 Saran

V21 Saran bagi Generasi Z

Generasi Z diharapkan dapat lebih menyadari bahwa dunia kerja memiliki budaya komunikasi yang berbeda dengan lingkungan kampus atau organisasi. Oleh karena itu, Generasi Z perlu lebih ketika berkomunikasi, termasuk memperhatikan media yang digunakan, pemilihan kata, serta posisi dan karakter lawan bicara. Selain itu, Generasi Z juga tidak boleh ragu melakukan klarifikasi apabila terdapat pesan yang kurang jelas, serta mengembangkan sikap terbuka menghadapi perbedaan gaya komunikasi lintas generasi.

V22 Saran bagi Generasi Lain dan Atasan

Generasi yang lebih senior dan pihak manajemen diharapkan dapat lebih terbuka dengan gaya komunikasi Generasi Z yang cenderung ringkas, digital, dan praktis. Tidak langsung dimaknai sebagai bentuk ketidaksopanan, melainkan sebagai bagian dari perubahan budaya komunikasi. Jika sikap saling memahami sudah terjadi, maka proses adaptasi komunikasi dapat berjalan dua arah dan lebih seimbang.

V23 Saran bagi Organisasi atau Perusahaan

Organisasi disarankan hadir terhadap isu-isu komunikasi lintas generasi dengan menyediakan ruang dialog, pelatihan komunikasi, atau panduan etika komunikasi yang jelas dan inklusif. Hal ini bertujuan agar setiap generasi memiliki pemahaman yang sama mengenai standar komunikasi di lingkungan

kerja, sehingga dapat meminimalisasi kesalahpahaman dan meningkatkan efektivitas kerja tim.